

UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Nita Nur Qoriah¹⁾, Sadiman²⁾, Idam Ragil Widiyanto Atmojo³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail:

¹⁾ nitanurq@gmail.com

²⁾ Sdimanuns@yahoo.co.id

³⁾ idamragil@fkip.uns.ac.id

Abstract: The purpose of research to improve the narrative writing skill by applying Comics. The type of this research is a Classroom Action Research (CAR), it conducted in three cycles and each cycle was held in two times learning. Each cycles consists of four phases, they are planning, acting, observing, and reflecting. The subject of this study is 4th grade students in class IV of Mojolaban Elementary School *amount 31 students*. *Source of data are derived from teacher and students*. Data collection techniques that used are interview, observation, test, and documentation. Data validity techniques is tested by using data content. Meanwhile, the technique to analyze data is analysis interactive model Based on the results of research that has been implemented, it can be concluded that the application of comics media can improve students writing skill of narrative text in Indonesia Among 4th Grade Student Of Mojolaban Elementary School On 2016/ 2017.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media komik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.. penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Mojolaban berjumlah 31 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Uji validitas penelitian ini menggunakan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Mojolaban Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Keterampilan, Menulis Narasi, media Komik

Bahasa Indonesia salah satu pelajaran yang diajarkan dari jenjang SD sampai Perguruan Tinggi dan dari materi yang sederhana sampai kepada materi yang lebih kompleks. Pada jenjang SD, siswa dilatih keterampilan dasar berbahasa, agar nantinya siswa mudah dan paham mengenai bahasa Indonesia serta dapat menerapkan ke kehidupannya. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD kelas IV mencakup menulis narasi, pantun dan puisi. Kelas IV termasuk ke dalam kelas tinggi, adapun keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa antara lain menulis lanjutan, menulis dengan bantuan gambar dan menulis paragraf serta menulis karangan. Salah satu keterampilan menulis yang harus dipahami oleh siswa yaitu keterampilan menulis karangan narasi. Narasi adalah ragam wa-

cana yang menceritakan suatu peristiwa secara runtut mengenai urutan, langkah, atau rangkaian terhadap terjadinya suatu hal sehingga pembaca paham akan suatu cerita tersebut (Kundharu dan Slamet, 2014: 103).

Pembelajaran menulis narasi dibutuhkan metode, dan media yang tepat. Penentuan media sangat bergantung pada guru dalam mengajar. Media sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi. Menurut Kundharu dan Slamet (mengutip Nunan dalam Hwang, 2005: 244), media sebagai perantara yang memberikan rangsangan untuk berkomunikasi. Media gambar yang menarik dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa dalam menulis (Kundharu dan Slamet, 2014: 210).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Siswa kelas IV SD dapat diketahui bahwa keterampilan menulis narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD masih rendah. Kesimpulan dari wawancara dan observasi yaitu siswa sulit

¹⁾ Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

^{2 3)} Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

untuk mengembangkan ide ke dalam paragraf, padahal inti dari menulis narasi terletak pada ide yang dimiliki. Selain itu, siswa kurang memperhatikan unsur-unsur menulis narasi yang berupa tema, alur, setting dan penokohan. Siswa dalam menyusun tulisan mengalami kesulitan dalam merangkai kata, karena kurangnya perbendaharaan kata. Motivasi untuk menulis juga masih kurang, terbukti bahwa ketika guru meminta siswa untuk menulis pengalaman ketika liburan, siswa sulit untuk menuliskan idenya, mereka tidak bersemangat untuk mengerjakan.

Hasil wawancara dan observasi terhadap guru juga dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran, guru belum menggunakan media yang menarik. Guru hanya menggunakan buku paket sebagai media, sehingga siswa hanya terpaku pada buku paket dan LKS. Kurangnya variasi media membuat siswa kurang tertarik.

Hasil wawancara dan observasi di atas dikuatkan dengan hasil *pretest*. Hasil *pretest* tentang keterampilan menulis narasi menunjukkan dari 31 Siswa, hanya 8 (25,8 % siswa yang mendapat nilai kategori terampil, 17 siswa dengan kategori cukup terampil (54,83%), 6 siswa (19,35%) dengan kategori kurang terampil. Hasil *pretest* di atas membuktikan bahwa sebagian besar siswa masih rendah dalam keterampilan menulis narasi.

Dari permasalahan di atas, penyebab rendahnya keterampilan menulis narasi yang lain adalah kurangnya perhatian dari berbagai pihak terhadap keterampilan menulis membuat siswa merasa kebingungan. Sejalan dengan pendapat Abidin (2013: 192) yang mengungkapkan bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dikesampingkan, dibuktikan dengan penghilangan materi menulis karangan dalam soal ujian nasional. Pembelajaran menulis di sekolah lebih mengutamakan teori tentang tulisan daripada cara menulis yang sesungguhnya.

Berdasarkan permasalahan rendahnya keterampilan menulis narasi di atas, maka solusinya yakni memilih media pembelajaran. Ada beberapa media yang bisa digunakan dalam menulis narasi, seperti *Pop Up Book*, gambar seri, film animasi, dan Komik. Setelah dilakukan wawancara terhadap guru, ma-

ka guru sepakat apabila keterampilan menulis narasi pada kelas IV SD Mojolaban menggunakan media komik.

Komik tidak hanya memberikan hiburan kepada siswa, namun juga merangsang siswa untuk berimajinasi dan menuangkan ide berdasarkan gambar narasi. Cerita dan alur cerita membuat pesan atau informasi yang disampaikan mudah diingat dan diikuti (Maharsi, 2011: 7).

Menurut Hwang dalam Kundharu dan Slamet (2014: 210) menyatakan bahwa penggunaan media yang menyediakan konteks autentik lebih bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi berbahasa pada siswa daripada konteks buatan seperti yang terdapat dalam buku teks. Hal itulah yang menjadi alasan dipilihnya Komik sebagai media menulis narasi. Penggunaan Komik edukasi juga membantu siswa dalam merangsang ide dan gagasan agar siswa terampil dalam menulis narasi karena dibantu dengan adanya gambar dan kalimat pendek untuk memperjelas cerita dalam Komik.

Penilaian keterampilan menulis narasi berdasarkan penelitian mengacu pada lima aspek penilaian diantaranya: 1) isi yang mencakup kelengkapan unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, setting, amanat), substansi isi berkaitan dengan isi di Komik, pengembangan paragraf, relevan dengan masalah; 2) organisasi yang mencakup ekspresi (menuangkan dalam kata-kata), Gagasan yang jelas dan padat, logis atau urutan cerita berdasarkan kronologis waktu, kohesif; 3) Kosakata yang berupa pemanfaatan kata yang tepat guna, pemilihan kata atau diksi yang tepat, menguasai pembentukan kata, struktur kosa kata; 4) Pengembangan bahasa yang terdiri struktur yang kompleks (terdiri dari Subyek, Predikat, Obyek, Keterangan), Kalimat efektif, kebenaran bentuk penggunaan bahasa, makna jelas; 5) Mekanik yang mencakup kejelasan tulisan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, kebenaran penggunaan ejaan. Pada penelitian ini aspek isi gagasan mengandung bobot 2, aspek organisasi mengandung bobot 2, kosa-kata, pengembangan bahasa dan mekanik mengandung bobot 1. Hal ini disesuaikan karena komponen dalam aspek isi gagasan dan aspek organisasi sebagai pesan, gagasan, atau informasi tulisan lebih di-

utamakan daripada aspek pilihan bahasa, tata bahasa, dan ejaan serta tata tulis sebagai komponen kebahasaan untuk mengekspresikan isi. Peneliti mengkategorikan penilaian menjadi empat kategori, antara lain terampil, cukup terampil, kurang terampil, dan tidak terampil.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Mojolaban. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 31 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan dari bulan Desember 2016 sampai dengan Mei 2017, pada tahun ajaran 2016/2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga data, antara lain: data keterampilan menulis narasi yang diperoleh dengan tes, data aktifitas siswa pada proses pembelajaran menulis narasi, data tentang kinerja guru dalam menggunakan media Komik yang diperoleh dari observasi.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari siswa dan guru kelas IV A SD Mojolaban dan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen yang berupa arsip seperti silabus, RPP bahasa Indonesia kelas IV SD Mojolaban, foto pembelajaran bahasa Indonesia dan nilai *pretest*.

Teknik validitas data yang digunakan adalah teknik validitas isi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa data interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur penelitian yang dilakukan pada 3 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan wawancara, observasi, dan tes pratindakan sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hasil *pretest* keterampilan menulis narasi menunjukkan bahwa da-

ri 31 siswa, hanya 8 (25,8 % siswa yang berada pada kategori terampil, 17 siswa dengan kategori cukup terampil (54,83%), 6 Siswa (19,35%) dengan kategori kurang terampil. Hasil *pretest* di atas membuktikan bahwa sebagian besar siswa masih rendah dalam keterampilan menulis narasi.

Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa sebesar 25,80%, atau dengan kata lain 74,2% siswa belum terampil. Hasil selengkapnya nilai pratindakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Pratindakan

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
25-34	4	12,9
35-44	4	6,45
45-54	5	16,13
55-64	9	29,03
65-74	3	9,68
75-84	8	25,8
Jumlah	31	100
Nilai Rata-rata Kelas = 58,87		
Ketuntasan Klasikal = 25,80%		

Berdasarkan data di atas, sebagian besar siswa belum mencapai kategori terampil (≥ 75). Analisis hasil pratindakan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis narasi.

Setelah menggunakan media Komik pada siklus I, nilai keterampilan menulis narasi mengalami peningkatan. Hasil nilai keterampilan menulis narasi pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
35-44	1	3,23
45-54	10	32,23
55-64	5	16,13
65-74	5	16,13
75-84	9	29,03
85-94	1	3,23
Jumlah	31	100
Nilai Rata-rata Kelas = 64,18		
Ketuntasan Klasikal = 32,23%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata kelas siklus I mengalami

peningkatan dibandingkan dengan pratindakan dan sudah mencapai kategori terampil yang ditetapkan (≥ 75). Akan tetapi, ketuntasan klasikal siswa belum mencapai target yang ditetapkan (80%). Pada siklus I sebagian besar siswa sudah bisa menulis narasi. Akan tetapi masih ada siswa tertentu yang mengalami kesulitan ketika menulis narasi. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya.

Pada siklus II nilai keterampilan menulis narasi kembali mengalami peningkatan. Hasil selengkapannya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
48-56	4	12,90
57-65	7	22,58
66-74	3	9,68
75-83	14	45,16
84-92	3	9,68
Jumlah	31	100
Nilai Rata-rata Kelas = 70,15		
Ketuntasan Klasikal = 54,84%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata kelas siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan sudah mencapai kategori terampil yang ditetapkan (≥ 75). Akan tetapi, ketuntasan klasikal siswa belum mencapai target yang ditetapkan (80%). Pada siklus II sebagian besar siswa sudah bisa menulis narasi. Akan tetapi masih ada siswa tertentu yang mengalami kesulitan ketika menulis narasi. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan tindakan ke siklus III.

Berdasarkan tabel 4 di bawah, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mendapat nilai ≥ 75 dengan nilai rata-rata kelas 79,14. Ketuntasan klasikalnya juga sudah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terampil menulis narasi yaitu siswa telah mencapai nilai ≥ 75 . Oleh karena itu, penelitian diakhiri dalam siklus III pada pertemuan III. Berikut ini adalah nilai pada siklus III yang mengalami peningkatan dari siklus II.

Tabel 4. Frekuensi Data Nilai Siklus III

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
48-56	2	6,45
57-65	2	6,45
66-74	1	3,23
75-83	13	41,94
84-92	11	35,48
93-101	2	6,45
Jumlah	31	100
Nilai Rata-rata Kelas = 79,14		
Ketuntasan Klasikal = 84%		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan uji pratindakan dapat diketahui bahwa keterampilan menulis narasi di SD Mojo-laban masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis narasi tersebut disebabkan karena siswa kebingungan dalam menuliskan ide ke dalam bentuk tulisan.

Setelah menggunakan media Komik dalam pembelajaran, nilai keterampilan menulis narasi serta kualitas proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan ini disebabkan oleh kinerja guru yang meningkat dapat meningkatkan aktivitas siswa saat pembelajaran akan berpengaruh pada peningkatan nilai keterampilan menulis narasi. Selain itu, juga disebabkan adanya perbaikan dari setiap siklus, kekurangan yang masih ditemukan pada setiap siklus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Peningkatan keterampilan menulis narasi yang terjadi sesuai dengan penggunaan media Komik. Komik tidak hanya saja meningkatkan keterampilan menulis narasi, namun juga meningkatkan aktivitas siswa, kinerja guru di setiap siklusnya. Hal tersebut dapat diperkuat yang dipetik pada jurnal Karen et al (2013: 2). Kelebihan Komik yang lain yang dikutip dari (Maharsi, 2011: 8) Komik merupakan bentuk media komunikasi visual yang terdiri atas gambar yang menceritakan alur cerita. Gambar yang mudah diserap dan teks membuat Komik mudah dimengerti serta alur cerita yang memuat pesan atau informasi yang mudah diikuti dan diingat. Peningkatan keterampilan menulis narasi dapat terjadi da-

ri setiap siklusnya disebabkan karena adanya perbaikan kekurangan kekurangan yang ditemukan pada saat tindakan dilaksanakan. Hasil dari adanya perbaikan tersebut sehingga hasil setiap siklusnya dapat mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah dapat menulis narasi dapat dilihat pada tabel 4. berikut

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Terendah	25	43	48	49,5
Nilai Tertinggi	84	86	85,5	93
Nilai Rata-rata	58,87	64,18	70,15	79,14
Ketuntasan (%)	25,80	32,23	54,84	84

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Persentase ketuntasan pada pratindakan hanya 25,80%, kemudian pada siklus I meningkat 6,43% menjadi 32,23%, dan pada siklus II meningkat 22,61% menjadi 54,84% dan terakhir pada siklus III meningkat 29,16% menjadi 84%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menggunakan media Komik, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media Komik dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Mojo-laban tahun 2016/2017. Dibuktikan pada siklus III telah mencapai ketuntasan klasikal 84% atau sebanyak 26 siswa dengan kategori terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refiika Aditama.
- Karen, et al. (2013). Introducing Comics As An Alternative Scientific narrative In Chemistry Teaching, (08), 1-14.
- Maharsi, I. (2011). *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- Saddhono, K., & Slamet. (2013). *Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- _____. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

